

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk di dalamnya sektor pertanian. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang banyak memberikan kehidupan bagi rakyat Indonesia dalam pertumbuhan perekonomian. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani.

Budidaya tanaman hortikultura sayuran merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian. dapat dilihat dari permintaan tanaman hortikultura sayuran yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat di Indonesia maka kebutuhan pangan terutama makanan pokok seperti sayur-sayuran akan meningkat (Hendro, 2003).

Sayuran merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang bermanfaat bagi sumber vitamin, mineral dan serat bagi manusia. Sayuran merupakan tumbuhan yang mengandung kadar air yang tinggi bisa dikonsumsi dalam keadaan mentah maupun dibuat menjadi olahan pangan terlebih dahulu. Sayuran berperan penting sebagai sumber pendapatan yang memenuhi kebutuhan hidup petani. Pada umumnya sayuran merupakan tanaman yang berumur pendek sehingga cepat dipanen, pembudidayaannya menggunakan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat diserap pasar dengan cepat (Edy & Bobihoe, 2010).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia. yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat baik untuk usaha dan kegiatan di bidang tanaman hortikultura seperti hortikultura sayuran, telah banyak dikembangkan petani di Provinsi Jambi sebagai sumber pendapatan untuk menunjang perekonomian keluarga. Berikut merupakan data luas panen, produksi dan produktivitas sayuran di Provinsi Jambi tahun 2021.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran di Provinsi Jambi Tahun 2021

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bawang daun	466	37.871	81,27
2	Bawang merah	1.751	119.766	68,41
3	Bawang putih	137	5.015	36,61
4	Bayam	1.335	28.611	21,43
5	Cabai besar	4.375	471.331	107,74
6	Cabai rawit	1.580	135.880	86,02
7	Kacang merah	601	26.770	44,55
8	Kacang Panjang	1.674	82.083	49,03
9	Kangkung	1.564	41.672	26,65
10	Kembang kol	181	16.067	88,77
11	Kentang	5.932	1.250.009	210,73
12	Mentimun	1.085	62.680	57,77
13	Kubis	1.768	421.648	238,49
14	Terong	1.261	119.520	94,79
15	Tomat	869	196.520	226,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021

Dari Tabel 1 telah dijelaskan ada lima belas komoditas sayur-sayuran di Provinsi Jambi meliputi luas panen, produksi dan produktivitas pada tahun 2021. Komoditas produksi terbesar di Provinsi Jambi adalah komoditas kentang yang memiliki luas panen 5.932 ha produksi 1.250.009 ton dan produktivitas 210,74 ton/ha. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah yang potensial bagi pengusaha hortikultura sayuran.

Provinsi Jambi memiliki sembilan Kabupaten Dan Dua Kota, diketahui hampir seluruh Kabupaten atau Kota mengusahakan tanaman hortikultura sayuran

dapat dilihat pada (Lampiran 1). Kota Jambi merupakan salah satu sentra penghasil Komoditi hortikultura Sayuran di Provinsi Jambi Kota Jambi memiliki 10 komoditas sayur-sayuran dengan produksi unggulan tanaman sayuran semusim antara lain yaitu cabe besar, mentimun, dan kacang panjang. Berikut luas panen, Produksi dan produktivitas tanaman sayur-sayuran di Kota Jambi tahun 2021.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran di Kota Jambi Tahun 2021

No	Komoditas	Luas panen	Produksi	Produktivitas
1	Sawi	0,90	0,63	0,70
2	Kacang Panjang	53,03	69,22	1,31
3	Cabe Besar	21,48	50,81	2,37
4	Tomat	4,13	10,91	2,53
5	Cabe Rawit	7,88	20,86	2,65
6	Terong	28,51	26,54	31,68
7	Mentimun	51,70	82,50	1,60
8	Bawang Merah	1,40	7,95	5,68
9	Kangkung	224,88	230,80	1,03
10	Bayam	215,61	167,80	3,99

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kota Jambi tahun 2021

Perkembangan tanaman sayuran di Kota Jambi tidak terlepas dari perkembangan luas panen sayuran di setiap Kecamatan di Kota Jambi. Kecamatan Alam Barajo merupakan sentra produksi sayuran di Kota Jambi. Besarnya produksi usahatani menambah semangat petani untuk berusaha sayuran karena mudah dalam pengolahannya.

Kecamatan Alam Barajo merupakan salah satu Kecamatan penghasil produksi terbesar kedua tanaman sayuran di Kota Jambi dapat dilihat pada (lampiran 2). Berikut data luas panen dan produksi tanaman sayuran di Kecamatan Alam Barajo tahun 2018-2021.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran di Kecamatan Alam Barajo Tahun 2018-2021

No	Komoditas	Luas Panen (Ha)				Produksi (Ton)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	Mentimun	85,00	85,00	40,75	27,50	63,08	63,08	58,45	82,50
2	Kacang Panjang	81,63	62,00	86,68	28,00	85,71	90,91	471,8	69,22
3	Cabe Besar	15,70	83,70	12,00	9,65	81,64	435,2	96,90	50,81

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kota Jambi 2018- 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi tanaman sayur-sayuran dari tahun 2018-2021 di Kecamatan Alam Barajo diatas mengalami fluktuasi. Luas panen dan produksi tanaman sayuran terluas yaitu tahun 2019 pada komoditi Mentimun dengan luas panen 85.00 Ha, Kacang panjang 62.00 Ha dan cabe sebesar 83.70 Ha.

Menurut informasi survei kepada salah satu kelompok tani hortikultura sayuran di Kecamatan Alam Barajo dalam menjalankan usahatani sayuran petani dihadapkan dengan berbagai masalah keterbatasan seperti keterbatasan lahan, modal pengetahuan, dan berbagai sumberdaya lainnya. Luas lahan petani yang sempit mengharuskan petani melakukan perencanaan untuk memanfaatkan lahan yang dimiliki sebaik-baiknya agar memperoleh pendapatan yang besar.

Petani di Kecamatan Alam Barajo menggunakan pola diversifikasi, yaitu menanam lebih dari satu jenis tanaman sayuran dalam satu lahan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani. Sehingga ini menjadi tantangan bagi petani dalam mengelola usahatani, karena setiap jenis tanaman memiliki perlakuan berbeda dalam pemeliharaan, pemupukan, serta jenis hama yang berbeda juga.

Pengaturan pola tanam ini upaya yang dapat dilakukan petani untuk mengatasi permasalahan sempitnya lahan pertanian. dengan harapan dapat

meningkatkan pendapatan petani, mengurangi resiko kegagalan panen dan menghindari fluktuasi penurunan harga yang besar, karena penerimaan berbanding lurus dengan pendapatan maka semakin tinggi penerimaan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima dengan memanfaatkan waktu secara efektif dan hasil pertanian dapat merata.

Penentuan pola tanam optimal merupakan salah satu perencanaan usahatani yang dapat dilakukan agar rendahnya pendapatan petani dapat diatasi, jika pola tanam optimal dapat dilakukan dengan baik maka kelangkaan sumberdaya seperti luas lahan yang relative sempit dapat diatasi dan keuntungan maksimal dapat tercapai. Pengaturan pola tanam melibatkan pengalokasian sumberdaya pembatas dalam faktor-faktor produksi. Sumberdaya yang menjadi pembatas dalam pengaturan pola tanam adalah luas lahan, tenaga kerja, modal dan biaya. Optimasi pola tanam diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang maksimum bagi petani yang mengusahakan usahatani sayuran.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengoptimalkan pola tanam hortikultura sayuran dalam meningkatkan pendapatan petani sayuran. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Optimasi Usahatani Hortikultura Sayuran di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang disebutkan bahwa Kecamatan Alam Barajo merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produksi terbesar kedua di Kota Jambi yang mengusahakan tanaman hortikultura sayuran diantaranya ada tiga

komoditas unggulan yang produksinya cukup besar yaitu, cabai besar, Mentimun dan kacang panjang. sebagai komoditi yang dominan ditanam sebagai salah satu sumber pendapatan bagi petani hortikultura sayuran tersebut. Oleh karena itu hasil produksi sayuran merupakan penentu besar kecilnya pendapatan yang akan diterima petani.

pola tanam bertujuan untuk meminimalisir biaya produksi sehingga memperoleh pendapatan maksimum dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan optimal. Pola rotasi tanaman yang diterapkan petani merupakan pola tanam dengan penanaman beberapa jenis tanaman yang dilakukan secara bergilir dilahan yang sama, yang menjadi pembatas dalam pengaturan pola tanam antara lain adalah luas lahan, tenaga kerja, dan modal.

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Usahatani Hortikultura Sayuran di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
2. Berapa penggunaan faktor produksi, biaya produksi, dan penerimaan usahatani sayuran Berdasarkan Pola Tanam yang diusahakan petani selama satu kali musim tanam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
3. Berapakah Pendapatan Usahatani Hortikultura Sayuran berdasarkan Pola Tanam yang optimal di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran Usahatani Hortikulura Sayuran di Daerah Penelitian
2. Menganalisis penggunaan faktor produksi, biaya produksi, dan penerimaan usahatani sayuran Berdasarkan Pola Tanam yang diusahakan petani selama satu kali musim tanam di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
3. Untuk menganalisis pendapatan usahatani sayuran berdasarkan pola tanam yang optimal di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada fakultas pertanian
2. Bagi Petani sayuran penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penting untuk upaya peningkatan pendapatan usahatani sayuran maupun usahatani lainnya.